

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Permasalahan

Seiringnya perkembangan perekonomian di Indonesia, berkembang pula dunia usaha baik pada sektor industri, keuangan, perdagangan maupun jasa. Hal ini menimbulkan persaingan yang sangat ketat dan tidak bisa dihindarkan serta semakin terasanya kebutuhan untuk mengendalikan segala aktivitas perusahaan yang semakin kompleks tersebut. Tujuan perusahaan untuk mendapatkan profit dapat terhambat karena ketidaktepatan dalam pengendalian internal.

Pengendalian internal harus dilaksanakan sebaik mungkin dalam suatu perusahaan untuk mencegah dan menghindari terjadinya kesalahan, kecurangan, dan penyelewengan. Di perusahaan kecil, pengendalian internal masih dapat dilakukan langsung oleh pimpinan perusahaan. Namun semakin besar perusahaan, dimana ruang gerak dan tugas-tugas yang harus dilakukan semakin kompleks, menyebabkan pimpinan perusahaan tidak mungkin lagi melakukan pengendalian internal secara langsung, maka dibutuhkan suatu pengendalian internal yang dapat memberikan keyakinan kepada pimpinan bahwa tujuan perusahaan telah tercapai dan aset yang dimiliki suatu perusahaan tersebut aman.

Pengendalian internal (*internal control*) bagian dari prosedur yang melindungi aktiva perusahaan dari kesalahan penggunaan, memastikan aktiva perusahaan dari kesalahan penggunaan, memastikan bahwa informasi usaha yang disajikan akurat dan meyakinkan bahwa hukum dan peraturan telah diikuti. Pengendalian internal yang baik diperoleh dari suatu struktur yang terkoordinasi, yang berguna bagi perusahaan untuk menyusun laporan keuangan yang lebih teliti, mencegah kecurangan-kecurangan, dan mengamankan kekayaan-kekayaan.

Setiap perusahaan baik perusahaan dagang, perusahaan jasa, maupun perusahaan industri dalam melaksanakan kegiatan operasional pada umumnya membutuhkan faktor - faktor yang dapat memperlancar kegiatan tersebut. Salah satu faktor tersebut yaitu aset, karena aset mempunyai peranan yang besar dalam suatu perusahaan yang salah satunya aset tetap. Aset tetap merupakan harta

berwujud (*tangible asset*) yang memiliki masa manfaat ekonomis lebih dari satu tahun dan digunakan untuk kegiatan operasi normal perusahaan. Secara umum permasalahan yang terjadi dalam aset tetap adalah pada saat pembelian, pemakaian, penyusutan serta pada saat penghentian atau pelepasan aset tetap. Hal ini harus diperhatikan mengingat aset tetap merupakan salah satu komponen yang mempengaruhi kinerja perusahaan terutama pada saat pembelian aset tetap. Oleh karena itu, diperlukan pengendalian internal yang baik untuk melindungi aset tetap dari pencurian, penggelapan, penyalahgunaan, atau penempatan aset pada lokasi yang tidak tepat.

PT. PLN (Persero) Unit Induk Pembangunan Sumatera Bagian Selatan (UIP Sumbagsel) sebagai Unit Pelaksana Kontruksi yang membangun Jaringan Transmisi dan Gardu Induk, memiliki berbagai jenis aset tetap yaitu aset proyek dan aset umum. Aset proyek adalah aset yang digunakan untuk melakukan pembangunan Jaringan Tranmisi dan Gardu Induk, aset tersebut diakui pada saat penyimpanan saja. Sedangkan aset umum atau disebut barang *extra comptable* yang meliputi aset yang biasa digunakan untuk kegiatan produktivitas pegawai berupa peralatan kantor seperti komputer, meja, kursi, dan lain-lain. Dalam memenuhi kebutuhan tersebut perusahaan melakukan pengadaan peralatan kantor secara rutin. Di PT PLN (Persero) Unit Induk Pembangunan Sumatera Bagian Selatan pembelian peralatan kantor perusahaan menjadi tugas dan tanggung jawab bagian administrasi umum PT PLN (Persero) Unit Induk Pembangunan Sumatera Bagian Selatan. Kebutuhan peralatan kantor yang semakin meningkat di setiap tahunnya diperlukan pengendalian dan monitoring yang tepat.

Saat ini bagian administrasi umum di PT PLN (Persero) Unit Induk Pembangunan Sumatera Bagian Selatan belum memiliki sistem pengendalian dan monitoring peralatan kantor yang baik. Selama ini aset tetap *extra comptable* belum terdata sepenuhnya.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis tertarik untuk mengambil judul **“Penerapan Sistem Akuntansi Aset Tetap pada PT PLN (Persero) Unit Induk Pembangunan Sumatera Bagian Selatan”**.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka penulis merumuskan permasalahan yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana sistem akuntansi aset tetap pada PT PLN (Persero) Unit Induk Pembangunan Sumatera Bagian Selatan?
2. Bagaimana penerapan sistem pengendalian internal atas sistem akuntansi aset tetap pada PT PLN (Persero) Unit Induk Pembangunan Sumatera Bagian Selatan?

1.3 Ruang Lingkup Pembahasan

Agar pembahasan laporan akhir ini terarah serta tidak menyimpang dari permasalahan yang ada pada perusahaan, maka penulis membatasi ruang lingkup pembahasan hanya pada saat pembelian dan pada saat penghentian pemakaian aset tetap *extra comptable* dilingkungan kantor induk PT PLN (Persero) UIP Sumbagsel, namun karena pada saat penghentian pemakaian aset tetap pada PT PLN (Persero) UIP Sumbagsel belum ada, maka dari itu penulis lebih menitikberatkan pada saat pembelian aset tetap pada PT PLN (Persero) UIP Sumbagsel,

1.4 Tujuan dan Manfaat Penulisan

1.4.1 Tujuan Penulisan

Berkaitan dengan permasalahan yang telah diuraikan, maka tujuan penulisan ini sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui sistem akuntansi aset tetap pada PT PLN (Persero) Unit Induk Pembangunan Sumatera Bagian Selatan.
2. Untuk mengetahui penerapan sistem pengendalian internal atas sistem akuntansi aset tetap pada PT PLN (Persero) Unit Induk Pembangunan Sumatera Bagian Selatan.

1.4.2 Manfaat Penulisan

Penelitian ini diharapkan dapat membantu bagi pihak-pihak yang Manfaat yang diharapkan oleh penulis dalam penyusunan laporan akhir ini adalah:

1. Sebagai bahan masukan untuk PT PLN (Persero) Unit Induk Pembangunan Sumatera Bagian selatan dalam melakukan pengawasan terhadap aset tetap, sehingga tercapainya tujuan sistem pengendalian internal.
2. Menambah wawasan dan kompetensi pengetahuan bagi penulis mengenai keadaan laporan keuangan perusahaan sebagai sarana penerapan dan pengembangan ilmu yang diterima.
3. Sebagai bahan referensi khususnya di bidang Sistem Akuntansi sehubungan dengan Sistem Pengendalian Internal Aset Tetap.

1.5 Metode Pengumpulan Data

1.5.1 Teknik Pengumpulan Data

Penyusunan laporan akhir ini membutuhkan data yang tepat, objektif dan mendukung sebagai bahan analisis dalam menyelesaikan permasalahan yang ada di perusahaan. Data adalah sumber informasi yang sangat penting yang dapat dijadikan bukti atau fakta karena dari data yang diperoleh penulis dari perusahaan, maka penulis mampu menganalisis suatu permasalahan yang ada di perusahaan.

Menurut Nuryaman dan Christina (2015:78) terdapat 3 jenis pengumpulan data yaitu:

1. Observasi (Pengamatan)

Observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan menggunakan indera observer: melihat, memperhatikan, mendengarkan, mencium terhadap karakteristik subjek atau objek yang menjadi variabel penelitian, tanpa berusaha untuk memperoleh tanggapan dari siapapun.

2. Survei

Pengertian survei secara umum adalah kegiatan mengunjungi lokasi, tempat yang dijadikan objek penelitian. Pengertian secara khusus survei adalah kegiatan melakukan komunikasi dengan responden. Survei adalah metode pengumpulan data dengan melakukan komunikasi dengan responden sebagai sumber informasi, dalam rangka memperoleh informasi dan data tentang variabel penelitian yang sedang menjadi perhatian peneliti. Survei dapat berupa: (1) komunikasi lisa yaitu

wawancara, (2) komunikasi tertulis dengan menyebarkan kuesioner (pertanyaan tertulis) terhadap responden.

3. Analisis Data Sekunder

Analisis data sekunder adalah pengumpulan data dengan cara membaca, mencatat, dan menganalisis data, informasi yang terdapat pada laporan atau dokumen yang tersedia, baik yang dipublikasikan maupun yang tidak dipublikasikan.

Berdasarkan teknik pengumpulan data, penulis memperoleh data-data pendukung yang diperlukan sebagai masukan (*referensi*) kemudian diolah untuk penyusunan laporan akhir dengan cara survei yaitu mengunjungi lokasi, tempat yang dijadikan objek penelitian dan melakukan komunikasi dengan responden.

1.5.2 Sumber Data

Pembagian jenis data berdasarkan cara perolehannya, menurut Sugiyono (2014:283) yaitu:

1. Data primer yaitu data yang berasal dari sumber asli atau pertama. Data ini tersedia dalam bentuk file-file. Data ini harus dicari melalui narasumber yaitu orang-orang yang kita jadikan objek penulisan untuk mendapatkan informasi.
2. Data sekunder yaitu data yang sudah tersedia sehingga kita tinggal mencari dan mengumpulkannya. Data-data ini umumnya berupa bukti, catatan, atau laporan historis yang telah disusun dalam arsip mengenai keuangan.

Berdasarkan sumber-sumber data di atas, maka penulis menggunakan sumber data primer yang berupa hasil wawancara mengenai sistem pengendalian internal atas sistem aset tetap pada PT PLN (Persero) Unit Induk Pembangunan Sumatera Bagian Selatan. Selain itu, penulis juga menggunakan sumber data sekunder berupa sejarah singkat perusahaan, aktivitas perusahaan, struktur organisasi serta uraian tugas dari tiap-tiap bagian dalam struktur organisasi dan dokumen-dokumen yang digunakan dalam pengendalian aset tetap.

1.6 Sistematika Penulisan

Secara garis besar laporan akhir ini terdiri dari 5 (lima) bab yang isinya mencerminkan susunan atau materi yang akan dibahas, tiap-tiap bab memiliki hubungan yang satu dengan yang lain. Untuk memberikan gambaran yang jelas,

berikut ini akan diuraikan mengenai sistematika pembahasan laporan akhir ini secara singkat yaitu :

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini, penulis mengemukakan dasar serta permasalahan yang akan dibahas, yaitu latar belakang pemilihan judul, rumusan masalah, ruang lingkup permasalahan, tujuan dan manfaat penelitian, metode pengumpulan data serta sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini, penulis akan mengemukakan teori-teori yang digunakan untuk menganalisis data yang ada. Hal-hal yang dikemukakan pada bab ini antara lain meliputi pengertian, unsur dan tujuan sistem pengendalian internal, pengertian sistem akuntansi aktiva tetap, serta dokumen-dokumen, catatan akuntansi dan fungsi yang terkait yang dibutuhkan dalam sistem akuntansi aktiva tetap

BAB III GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

Pada bab ini akan diuraikan hal-hal yang berhubungan dengan perusahaan antara lain sejarah singkat perusahaan, struktur organisasi perusahaan dan uraian tugas, aktivitas perusahaan, dan sistem pengendalian aktiva tetap

BAB IV PEMBAHASAN

Pada bab ini penulis akan menganalisis data-data yang diperoleh dari perusahaan berdasarkan landasan teori yang telah dikemukakan terhadap sistem pengendalian internal yang pembahasannya meliputi fungsi yang terkait, catatan akuntansi yang digunakan, dokumen yang digunakan, dan usulan sistem pengendalian internal.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab terakhir ini penulis menarik kesimpulan sebagai penyelesaian dari permasalahan yang ada dalam perusahaan dan dari kesimpulan yang didapat, penulis akan berusaha memberikan saran-saran yang diharapkan dapat membantu perusahaan.